

DOI: <https://doi.org/10.36568/gebindo.v12i2.107>

## Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap ibu dengan Perilaku Kelengkapan Imunisasi Lanjutan di Puskesmas Bubulan Kabupaten Bojonegoro

**Ida Fahriani**

Poltekkes Kemenkes Surabaya; fahrianiida@gmail.com

**Esti Yuliani**

Poltekkes Kemenkes Surabaya; estiyuliani4771@gmail.com

**Aris Handayani**

Poltekkes Kemenkes Surabaya; arishandayani159@gmail.com

**Abdul Latip**

Poltekkes Kemenkes Surabaya; Abdullatip746@gmail.com

### ABSTRACT

Complete immunizations is Very important, one of which is Advanced immunization, which is a repeat of basic immunization to maintain the level of immunity and to extend the protection period for children who have received basic immunization. Every year more than 1.4 million children die from various diseases that can actually be prevented by immunization. The government has determined that every child must receive further immunizations to maintain their protection period. incomplete immunization status. Therefore, we want to investigate the relationship between education, knowledge and attitudes of mothers related to the behavior of completeness of advanced immunization in Baduta.

This research is an analytic research which is cross sectional. Samples were taken using Proportional Random Sampling technique with a total of 127 respondents. This research was conducted at the Bubulan Public Health Center, Bojonegoro Regency. The independent variable is education, knowledge and attitude, while the dependent variable is the behavior of completeness of advanced immunization. Data collection using a questionnaire. To analyze the relationship, Chi Square test was used with a significance level of 0.05.

The results showed that for basic education respondents with incomplete follow-up immunization behavior as many as 15 respondents (68.2%), respondents with less knowledge with incomplete follow-up immunization behavior as many as 16 respondents (80.0%) and negative maternal attitudes with continued immunization behavior. incomplete as many as 19 respondents (90.5%). From the results of the analysis with the chi square test, it can be concluded that there is a relationship between education, knowledge and attitudes of mothers with the behavior of completeness of advanced immunization in Baduta.

Based on the description above, it can be concluded that the mother's education, knowledge and attitudes are related to further immunization behavior. So it is recommended for mothers under two years to complete the advanced immunization status.

**Keywords: Education, Knowledge, Attitude, Behavior.**

### PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan kekebalan pada seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat nanti seseorang terjangkit penyakit tersebut tidak akan sakit atau mengalami sakit ringan. Imunisasi penting di berikan secara lengkap kepada anak untuk membentuk antibodi sehingga dapat mencegah dan mengurangi PD3I (Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi). Imunisasi Lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang masa perlindungan anak yang sudah mendapatkan imunisasi dasar. Imunisasi Lanjutan diberikan pada anak usia bawah dua tahun (Baduta), anak usia sekolah dasar, dan Wanita usia subur (WUS). Imunisasi Lanjutan yang diberikan pada Baduta terdiri atas imunisasi terhadap penyakit difteri, pertusis, tetanus, Hepatitis B, dan meningitis yang disebabkan oleh *Hemophilus Influenza* Tipe b (Hib) dan Campak. Setiap tahun lebih dari 1,4

juta anak meninggal karena berbagai penyakit yang sesungguhnya dapat dicegah dengan imunisasi, diantaranya penyakit infeksi seperti difteri, tetanus, hepatitis B, tipus, radang selaput otak, radang paru-paru (pneumonia), pertusis, polio, dan campak. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, diperkirakan periode prevalence pneumonia di Indonesia pada balita mencapai 18,5 per mil. Target cakupan imunisasi lanjutan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan yaitu sebesar 100%. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur capaian Imunisasi Lanjutan di Jawa Timur Tahun 2020 yaitu sebesar 85%. Sedangkan di Bojonegoro berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Bojonegoro Tahun 2020 capaian imunisasi lanjutan pada Baduta sebesar 99,27%. Menurut Laporan Imunisasi Puskesmas Bubulan tahun 2021 capaian imunisasi lanjutan yaitu sebesar 80,5%. Capaian tersebut masih kurang dari target yang di tentukan dan terdapat kesenjangan yaitu sebesar 19,5%. Menurut Teori *Lowrence Green* bahwa perilaku di pengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu : faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang mencakup : pengetahuan, sikap, tradisi, kepercayaan, tingkat pendidikan, sosial ekonomi. Faktor Pemungkin (*enabling factors*) mencakup : ketersediaan sarana, prasarana fasilitas. Faktor penguat (*reinforcing factors*) mencakup : sikap dan perilaku, petugas, masyarakat. Dampak jika imunisasi tidak lengkap adalah masih tingginya angka kematian yang disebabkan oleh berbagai penyakit yang sesungguhnya dapat di cegah dengan imunisasi, antara lain penyakit infeksi difteri, tetanus, hepatitis B, tipus, radang selaput otak, pertusis, polio, campak. Oleh karena itu, Pemerintah telah menetapkan bahwa setiap anak harus mendapat imunisasi lanjutan untuk mempertahankan dan memperpanjang masa pelindungnya, jika salah satu jenis imunisasi lanjutan tidak di berikan maka anak tersebut termasuk dalam status imunisasi lanjutan tidak lengkap. Berdasarkan uraian dari latar belakang, peneliti merumuskan masalahnya antara lain : “Adakah Hubungan pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan pada baduta Di Puskesmas Bubulan Kabupaten Bojonegoro

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang bersifat *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *Proportional Random Sampling* sejumlah 127 responden. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bubulan Kabupaten Bojonegoro. Variabel *independent* adalah Pendidikan, Pengetahuan dan sikap sedangkan variabel *dependent* adalah Perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Untuk menganalisis adanya hubungan digunakan uji *Chi Square* dengan taraf nyata 0,05.

## HASIL

**Hubungan pendidikan dengan perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan pada baduta dapat di lihat di tabel 4.7 di bawah ini**

Tabel 4.7 Tabulasi silang hubungan pendidikan dengan perilaku kelengkapan imunsasi lanjutan pada baduta di Puskesmas Bubulan Kabupaten Bojonegoro

| Pendidikan    | Perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan |      |               |      |        |       |
|---------------|---|------|---------------|------|--------|-------|
|               | Lengkap                                 |      | Tidak Lengkap |      | Jumlah |       |
|               | f                                       | %    | f             | %    | f      | %     |
| Dasar         | 7                                       | 31,8 | 15            | 68,2 | 22     | 100,0 |
| Menengah      | 96                                      | 95,0 | 5             | 5,0  | 101    | 100,0 |
| Tinggi        | 4                                       | 100  | 0             | 0,0  | 4      | 100,0 |
| <b>Jumlah</b> | 107                                     | 84,3 | 20            | 15,7 | 127    | 100,0 |

Sumber: Data Primer Mei 2022

Berdasarkan tabel 4.7 hubungan pendidikan dengan perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan di Puskesmas Bubulan Bojonegoro responden pendidikan dasar dengan perilaku imunisasi lanjutan tidak lengkap sebanyak 15 responden (68,2%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* hubungan tingkat pendidikan ibu dengan perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan pada Baduta di Puskesmas Bubulan Kabupaten Bojonegoro  $\rho$  value = 0,000 < 0,05 maka ada hubungan pendidikan dengan perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan pada baduta di Puskesmas Bubulan Bojonegoro.

**Hubungan pengetahuan dengan perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan pada baduta dapat di lihat di tabel 4.8**

Tabel 4.8 Tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan pada baduta di Puskesmas Bubulan Kabupaten Bojonegoro

| Pengetahuan   | Perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan |      |               |      |        |       |
|---------------|---|------|---------------|------|--------|-------|
|               | Lengkap                                 |      | Tidak Lengkap |      | Jumlah |       |
|               | f                                       | %    | f             | %    | f      | %     |
| Kurang        | 4                                       | 20,0 | 16            | 80,0 | 20     | 100,0 |
| Cukup         | 5                                       | 62,5 | 3             | 37,5 | 8      | 100,0 |
| Baik          | 98                                      | 99,0 | 1             | 1,0  | 99     | 100,0 |
| <b>Jumlah</b> | 107                                     | 84,3 | 20            | 15,7 | 127    | 100,0 |

Sumber: Data Primer Mei 2022

Berdasarkan tabel 4.8 hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan Perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan pada Baduta di Puskesmas Bubulan Kabupaten Bojonegoro responden berpengetahuan kurang dengan perilaku imunisasi lanjutan tidak lengkap sebanyak 16 responden (80,0%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan Perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan pada Baduta di Puskesmas Bubulan  $\rho$  value = 0,000 < 0,05 maka ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan Perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan pada Baduta di Puskesmas Bubulan Kabupaten Bojonegoro

**Hubungan Sikap dengan perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan pada baduta dapat di lihat di tabel 4.9**

Tabel 4.9 Tabulasi silang hubungan Sikap dengan perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan pada baduta di Puskesmas Bubulan Kabupaten Bojonegoro

| Sikap         | Perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan |      |               |      |        |       |
|---------------|---|------|---------------|------|--------|-------|
|               | Lengkap                                 |      | Tidak Lengkap |      | Jumlah |       |
|               | f                                       | %    | f             | %    | f      | %     |
| Negatif       | 2                                       | 9,5  | 19            | 90,5 | 21     | 100,0 |
| Positif       | 105                                     | 99,0 | 1             | 1,0  | 106    | 100,0 |
| <b>Jumlah</b> | 107                                     | 84,3 | 20            | 15,7 | 127    | 100,0 |

Sumber Data primer Mei 2022

Berdasarkan tabel 4.9 hubungan Sikap ibu dengan Perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan pada Baduta di Puskesmas Bubulan Kabupaten Bojonegoro responden bersikap negatif dengan perilaku imunisasi lanjutan tidak lengkap sebanyak 19 responden (90,5%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* hubungan Sikap ibu dengan Perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan pada Baduta di Puskesmas Bubulan Kabupaten Bojonegoro  $\rho$  value = 0,000 < 0,05 maka ada hubungan sikap ibu dengan Perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan pada Baduta di Puskesmas Bubulan Kabupaten Bojonegoro.

**PEMBAHASAN**

**Hubungan Pendidikan dengan perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan pada baduta**

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan pada baduta di Puskesmas Bubulan Bojonegoro. Hal ini sesuai dengan penelitian putri gunawan (2019) tentang faktor faktor yang berhubungan dengan imunisasi lanjutan bahwa faktor yang berhubungan dengan imunisasi lanjutan adalah pendidikan (p=0,143) Sesuai dengan teori neolaka (2017) yang mengatakan pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh

kembang anak, karena dengan pendidikan yang tinggi, orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan sebagainya. Pendidikan responden merupakan salah satu faktor yang penting dalam ibu memutuskan memberikan anaknya imunisasi lanjutan atau tidak, karena dengan pendidikan dasar, responden sulit dapat menerima segala informasi dari luar tentang imunisasi lanjutan, sehingga mempengaruhi dalam memberikan anaknya imunisasi lanjutan. Tingkat pendidikan yang kurang dapat mempengaruhi partisipasi dan peran serta responden dalam pemberian imunisasi lanjutan.

### **Hubungan Pengetahuan dengan perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan pada baduta**

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan Perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan pada Baduta di Puskesmas Bubulan Kabupaten Bojonegoro. Sesuai dengan teori yaitu pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman, informasi dari media massa maupun tenaga kesehatan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari indra penglihatan dan indra pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. (Kholid : 2014). Pengetahuan yang kurang tentang imunisasi lanjutan di sebabkan oleh kurangnya memahami informasi yang telah di sampaikan, kurangnya akses mendapatkan informasidari media social dll, Oleh sebab itu dengan meningkatkan kualitas penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan memberikan penyuluhan yang inovatif juga harus secara berkelanjutan dan mudah dipahami. Sehingga informasi yang terus menerus diterima oleh ibu berupa peningkatan pengetahuan dapat dibarengi dengan peningkatan faktor utama lainnya yang juga berdampak pada perilaku dalam melengkapi dalam pemberian imunisasi lanjutan.

### **Hubungan sikap dengan perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan pada baduta**

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan Perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan pada Baduta di Puskesmas Bubulan Kabupaten Bojonegoro.. Sikap memiliki komponen pokok yaitu kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen ini secara bersamaan membentuk sikap yang utuh yang menjadi salah satu faktor penting untuk pembentukan perilaku seseorang.(Notoatmojo : 2012). Karena sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku tertutup, maka sikap merupakan salah satu komponen yang harus menjadi perhatian utama tenaga kesehatan terhadap masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya arahan mengenai imunisasi lanjutan secara jelas dengan usaha pemberian layanan imunisasi yang lebih baik untuk ke depannya. Berbagai asumsi negatif masyarakat yang timbul tentang imunisasi lanjutan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat itu sendiri. Pengaruh orang sekitar dan media massa juga menjadi salah satu penyebabnya. Keadaan tersebut tidak kunjung membaik karena kurangnya keinginan ibu untuk mencari kebenaran hal tersebut melalui tenaga kesehatan, sehingga menyebabkan ibu pada akhirnya enggan memberikan imunisasi lanjutan untuk kesehatan balitanya.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada Hubungan pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku kelengkapan imunisasi lanjutan pada baduta Di Puskesmas Bubulan Kabupaten Bojonegoro

### **Saran**

1. Bagi Responden  
Sebaiknya responden mencari informasi baik melalui kegiatan nonformal atau informl dan dapat melalui media komunikasi lainnya.
2. Bagi instansi Kesehatan (tempat penelitian)  
Sebaiknya hasil penelitian ini digunakan untuk meningkatkan pelayananan dan meningkatkan penyuluhan tentang imunisasi lanjutan pada baduta di puskesmas Bubulan Bojonegoro
3. Bagi Instansi Pendidikan  
Penelitian ini sebagai tambahan literatur terkait imunisasi lanjutan.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi penelitian terkait imunisasi lanjutan pada baduta

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Marmi, Kukuh Rahardjo. 2015. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. Hidayat AA. 2018. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
3. Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Panduan Pelaksanaan Pekan Imunisasi Dunia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
4. Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Permenkes RI Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta;
5. Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Petunjuk teknis Kampanye imunisasi Measles Rubella (MR)*. Jakarta: Direktorat jenderal pencegahan dan pengendalian penyakit Kementrian Kesehatan RI.
6. Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Ni Wayan Armini Ni Gusti Kompiang Sriasih Gusti Ayu Marhaeni. 2017. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: andi.
8. Julina Br Sembiring. 2017. *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: deepublish.
9. Kholid A. 2014. *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
10. Soekidjo Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Diana S. 2014. *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Bogor: In Media.
12. Riyanto BA. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
13. Neolaka A, Amialia G. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Jakarta: Kencana.
14. Nursalam. 2016. *Metode penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis*. Jakarta : salemba Medika.
15. Masturoh & anggita. 2018. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI
16. Saifudin Azwar. 2013. *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Jakarta : pusat belajar offset.
17. Itsa, windi, Mutiara. 2018. *Faktor faktor yang berhubungan yang berhubungan dengan status Imunisasi Lanjutan Pentavalen di Puskesmas Labuhan ratu bandar lampung*. Journal of Majority Vol.9 no.1.2020.
18. Rahma, Munir, Siam. *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap orang tua terhadap motivasi untuk melengkapi imunisasi Lanjutan*. Jurnal ilmiah stikes citra delima Vol 3 No.2, januari 2020.
19. Satrina, pangaribuan. 2018. *Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada batita Diwilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru Kota Medan*. Karya Tulis ilmiah, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara Medan.
20. Putri Gunawan. 2019. *Faktor Faktor yang berhubungan dengan imunisasi lanjutan Pentavalen Pada Balita di Posyandu Kelurahan Kubu Marapalam Kecamatan Padang Timur*. Karya tulis Ilmiah, Poltekkes Kemenkes Padang.